



PENGARUH PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH, LITERASI GURU, DAN PEMANFAATAN AI TERHADAP KOMPETENSI GURU IPS

Nanang Dwyanti, Endah Andayani & Rusno

Program Studi S2 Pendidikan IPS, Pascasarjana, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
nanangdwyanti20@gmail.com, endahandayani@unikama.ac.id, rusno@unikama.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of school supervisor mentoring, teacher literacy, and the use of AI (Artificial Intelligence) on the competence of social studies teachers in developing differentiated teaching modules. The research method uses a quantitative approach with a correlational survey method, with a research instrument in the form of a questionnaire using a five-point Likert scale. The location of this research was carried out in six public secondary schools in Baubau City, namely SMP Negeri 1 Baubau, SMP Negeri 2 Baubau, SMP Negeri 4 Baubau, SMP Negeri 5, SMP Negeri 7 Baubau, and SMP Negeri 18 Baubau, which are located in two sub-districts, namely Wolio District and Murhum District. The subjects of the study were social studies teachers who received mentoring from school supervisors, had utilized AI (Artificial Intelligence) in learning and had a high level of literacy. Data analysis techniques used descriptive and inferential statistics, using questionnaire scores from the independent and dependent variables. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data. The results indicate that school supervisor mentoring, teacher literacy, and the use of AI (Artificial Intelligence) simultaneously and partially influence social studies teachers' competency in developing differentiated teaching modules.

Keywords: School Supervisor Mentoring; Teacher Literacy; Utilization of AI; Teacher Competence; Social Studies Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan pengawas sekolah, literasi guru, dan penggunaan AI (Kecerdasan Buatan) terhadap kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul pembelajaran diferensiasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei korelasional, dengan instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert lima poin. Lokasi penelitian ini dilakukan di enam sekolah menengah negeri di Kota Baubau, yaitu SMP Negeri 1 Baubau, SMP Negeri 2 Baubau, SMP Negeri 4 Baubau, SMP Negeri 5, SMP Negeri 7 Baubau, dan SMP Negeri 18 Baubau, yang terletak di dua kecamatan, yaitu Kabupaten Wolio dan Kabupaten Murhum. Subjek penelitian adalah guru IPS yang menerima pendampingan dari pengawas sekolah, telah menggunakan AI (Kecerdasan Buatan) dalam pembelajaran dan memiliki tingkat literasi yang tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensial, dengan menggunakan skor kuesioner dari variabel independen dan dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah, literasi guru, dan penggunaan AI (Kecerdasan Buatan)

secara simultan dan parsial memengaruhi kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul pembelajaran yang terdiferensiasi.

Kata-Kata Kunci: Pendampingan Pengawas Sekolah; Literasi Guru; Pemanfaatan AI; Kompetensi Guru; Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi menjadi isu penting dalam konteks pendidikan abad ke-21 (Muspawi, 2023). Kelas yang semakin heterogen menuntut guru mampu menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, minat, serta gaya belajar siswa. Diferensiasi tidak hanya memungkinkan semua siswa mengakses pembelajaran secara adil, tetapi juga menumbuhkan motivasi, keterlibatan, dan rasa percaya diri mereka. Sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran adaptif, kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi menjadi keharusan, bukan sekadar pilihan (Putri Rizki & Lili Rahmawati, 2017)

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan pendampingan selaku pengawas sekolah pada sejumlah sekolah binaan di Kota Baubau, kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi terindikasi masih rendah dalam hal perancangan konten, proses, dan produk yang beragam. Hal ini terindikasi dari modul ajar yang disusun oleh guru, di mana materi, kegiatan, dan tugas/penilaian yang diberikan untuk semua siswa adalah sama. Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan keterbatasan guru dalam melakukan asesmen diagnostik, mengelola perbedaan individual, serta memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi.

Hambatan lain muncul dari minimnya pelatihan, keterbatasan waktu, dan kurangnya dukungan kontekstual. Pelatihan-pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya cenderung bersifat fragmentaris, jangka pendek, dan kurang berkelanjutan, sehingga tidak sepenuhnya menjawab kebutuhan guru untuk mengimplementasikan diferensiasi secara nyata di kelas. Pelatihan seringkali hanya berupa acara workshop atau seminar beberapa hari hingga paling lama dua bulan. Setelah pelatihan selesai, guru kembali ke rutinitas tanpa dukungan berkelanjutan karena terbatasnya sumber daya, terutama waktu dan dana pelatihan. Pelatihan dari pihak luar kurang bersifat kontekstual karena seringkali menggunakan contoh atau kasus umum yang mungkin tidak relevan langsung dengan kondisi nyata kelas atau karakteristik spesifik siswa di kelas sehingga guru mungkin memahami teorinya, tetapi menghadapi kesulitan besar saat mencoba mengimplementasikannya di kelas dan tidak ada pendampingan langsung untuk mengatasi hambatan praktis yang muncul.

Penelitian ini menawarkan solusi komprehensif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi dengan mengintegrasikan tiga aspek utama yakni pendampingan berkelanjutan oleh pengawas sekolah, penguatan literasi guru, dan pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Pendampingan pengawas sekolah diyakini lebih efektif dibanding pelatihan konvensional karena memberikan bimbingan personal, kontekstual, serta berkelanjutan kepada guru dalam melakukan asesmen diagnostik, merancang diferensiasi, dan mengelola keberagaman kelas (Safitri et al., 2022). Pengawas dapat memberikan penjelasan, contoh, dan umpan balik yang spesifik yang relevan dengan kebutuhan guru seiring waktu secara berkelanjutan, yang didukung oleh optimalisasi

sumber daya melalui jaringan sekolah dan dinas pendidikan terkait secara berkelanjutan (Rahayuningsih et al., 2023).

Penelitian ini juga mengkombinasikan pengaruh literasi guru sebagai kapasitas internal guru yang sangat penting dan pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) sebagai bentuk dukungan sumber daya teknologi. Literasi guru menjadi faktor internal penting yang memungkinkan guru mengolah data asesmen secara lebih akurat, mengidentifikasi minat serta gaya belajar siswa, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mendukung diferensiasi konten maupun proses pembelajaran (Zahara, 2024). Literasi yang kuat juga memperkuat kemandirian dan adaptabilitas guru dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pemanfaatan AI memberikan kontribusi signifikan dengan menyediakan dukungan teknologi melalui analisis data diagnostik, pengelompokan siswa, serta rekomendasi materi dan aktivitas terdiferensiasi (Fakihah, 2024). Dengan demikian, AI mampu meringankan beban guru, memungkinkan otomatisasi sebagian tugas, dan memperbesar peluang personalisasi pembelajaran dalam skala yang lebih luas (Karyadi, 2023). Pemanfaatan AI dapat digunakan untuk menghasilkan atau merekomendasikan materi pembelajaran yang disesuaikan secara individual, memberikan latihan adaptif, atau bahkan menciptakan rubrik penilaian yang fleksibel, sehingga membantu guru dalam mendiferensiasi konten dan proses.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi ketiga faktor tersebut yang belum banyak dieksplorasi secara bersamaan dalam konteks peningkatan kompetensi guru IPS. Pendekatan ini menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dengan menempatkan pengawas sekolah sebagai agen perubahan, memperkuat literasi guru sebagai fondasi internal, dan memanfaatkan AI sebagai dukungan teknologi yang relevan dengan era digital. Secara keseluruhan, penelitian ini relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan kompetensi pedagogik adaptif, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran IPS dan ketercapaian tujuan pendidikan IPS di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sari et al., 2023). Metode yang digunakan adalah survei, dengan mengukur persepsi guru IPS mengenai pengaruh pendampingan pengawas sekolah, literasi, dan pemanfaatan AI terhadap kompetensi mereka dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alami tanpa manipulasi atau intervensi terhadap variabel bebas.

Lokasi penelitian di enam Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Baubau, Sulawesi Tenggara, yaitu SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 4, SMP Negeri 5, SMP Negeri 7, dan SMP Negeri 18, yang tersebar di Kecamatan Wolio dan Kecamatan Murhum. Dasar penetapan keenam sekolah ini sebagai lokasi penelitian karena adanya kesamaan karakteristik antarsekolah. Guru IPS dari keenam sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian keseluruhan adalah 40 orang guru IPS, melalui teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yakni semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala likert lima point agar dapat secara lebih tepat mengukur intensitas persepsi guru tentang variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data penelitian terdiri atas empat kuesioner, yaitu kuesioner untuk mengukur persepsi guru IPS tentang kegiatan pendampingan pengawas sekolah, literasi guru, pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*), dan kompetensi guru IPS dalam

mengembangkan modul ajar yang berdiferensiasi. Analisis data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif, yang terdiri atas statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial melalui uji regresi linear berganda. Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh simultan maupun parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data sampel dari masing-masing variabel secara umum tanpa melakukan generalisasi kepada populasi (Putu Gede Subhaktiyasa et al., 2025).

Statistik Deskriptif Variabel Y

Statistik deskriptif variabel Y kompetensi guru IPS dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi meliputi penggambaran ukuran pemusatan data dan ukuran penyebaran data.

Tabel 1. Ukuran Pemusatan Data Variabel Y

	Mean	Median	Mode	Sum
Skor	88.58	88	88	3543
Mean	4.4287	4.40	4.40	177.15

Berdasarkan hasil analisis ukuran pemusatan data variabel Y pada tabel 1, diperoleh nilai mean sebesar 88,58, median sebesar 88, dan modus sebesar 88 dengan total skor 3,543. Kesamaan antara nilai mean, median, dan modus menunjukkan bahwa distribusi data cenderung simetris dan tidak terdapat perbedaan signifikan. Selain itu, jika skor dikonversi ke dalam skala, diperoleh rata-rata sebesar 4,43 dengan median dan modus sama-sama 4,40 serta jumlah skor 177,15. Hal ini mengindikasikan bahwa kecenderungan responden dalam memberikan penilaian terhadap variabel Y berada pada kategori tinggi dan relatif konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap variabel Y secara umum sangat positif dan stabil, ditunjukkan oleh konsistensi antara berbagai ukuran pemusatan data.

Tabel 2. Ukuran Penyebaran Data Variabel Y

Data	Min	Max	Range	Variance	Std.	Std. Error of Mean
Skor	85	92	7	3.533	1.880	0.297
Mean	4.25	4.60	0.35	0.009	0.094	0.0149

Tabel 2. memperlihatkan bahwa nilai terendah dan tertinggi variabel Y kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi untuk data skor adalah 85 dan 92, sedangkan untuk data mean 4,25 dan 4,60 secara berturut-turut. Selisih data terendah dan tertinggi (*range*) untuk data skor adalah 7 dan 0,35 untuk data mean. Penyebaran data dari mean (*variance*) untuk data skor adalah 3,533 dan 0,009 untuk data mean. Rata-rata penyebaran data dari nilai mean (*Standard Deviation*) adalah 1.880 untuk data skor dan 0.094 untuk data mean. Kemungkinan penyimpangan data dari mean (*Standard Error of Mean*) untuk data skor adalah 0,297 dan 0,0149 untuk data mean.

Hasil Uji Prasyarat Regresi Linear Berganda

Uji prasyarat regresi linear berganda dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan dan melakukan prediksi tentang pengaruh variabel pendampingan pengawas sekolah (variabel X_1), literasi guru (variabel X_2), dan pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) (variabel X_3) terhadap kompetensi guru IPS dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi (variabel Y) akurat, konsisten, dan memiliki tingkat prediksi yang baik.

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan terhadap data residual variabel Y kompetensi guru IPS dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi dengan hasil yang dipresentasikan pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Residual Variabel Y

<i>Kolmogorov_Smirnov</i>	df	α	Sig. (P-value)	Interpretasi
	40	0.05	0.106	Data residual berdistribusi normal

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan (p-value) sebesar $0.106 > 0.05$ maka variabel Y berdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Linearitas

Hasil uji linearitas variabel-variabel bebas, yaitu variabel X_1 pendampingan pengawas sekolah, variabel X_2 Literasi, dan variabel X_3 , pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) terhadap variabel Y kompetensi guru IPS dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi dipresentasikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Variabel X

Variabel	Sig. (P-value)	α	Interpretasi
Pendampingan Pengawas Sekolah (X_1)	0.123	0.05	Terdapat hubungan linear masing-masing variabel X dengan variabel Y
Literasi (X_2)	0.571		
Pemanfaatan AI (<i>Artificial Intelligence</i>) (X_3)	0.735		

Berdasarkan Tabel 4. memperlihatkan bahwa nilai *significance* atau *probabilitas value* masing-masing variabel lebih besar dari taraf signifikansi α (0,05) dan bernilai positif, yang berarti bahwa terdapat hubungan linear searah yang saling menguatkan antara variabel X dengan variabel Y , mengindikasikan bahwa setiap peningkatan nilai pada masing-masing variabel X mempengaruhi peningkatan nilai pada variabel Y kompetensi guru IPS dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3), yaitu berturut-turut pendampingan pengawas sekolah, pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*), dan literasi guru terhadap variabel Y kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi baik secara simultan maupun parsial.

Hasil Uji F

Hasil uji F dilakukan untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh variabel X_1 pendampingan pengawas sekolah, variabel X_2 pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*), dan

variabel X_3 literasi guru terhadap variabel Y kompetensi guru IPS dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi secara simultan. Hasil uji F dipresentasikan pada Tabel 5. berikut.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.957	3	36.986	49.648	.000 ^b
	Residual	26.818	36	.745		
	Total	137.775	39			

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan pengaruh antara variabel-variabel bebas X_1 pendampingan pengawas sekolah, variabel X_2 pemanfaatan AI, dan variabel X_3 literasi guru terhadap variabel Y kompetensi guru IPS dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi secara simultan dengan nilai F hitung sebesar 49.648. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan kepala sekolah, pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*), dan literasi guru secara simultan mempengaruhi kompetensi guru IPS dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi.

Hasil Uji-t

Hasil uji *t* dilakukan untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh variabel X_1 pendampingan pengawas sekolah, variabel X_2 pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*), dan variabel X_3 literasi guru terhadap variabel Y kompetensi guru IPS dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi secara parsial. Hasil uji *t* dipresentasikan pada Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	11.002	6.728	1.635	.011
	Variabel_X1	.168	.081	.188	.044
	Variabel_X2	.496	.066	.629	.000
	Variabel_X3	.243	.074	.284	.002

Berdasarkan Tabel 6. memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) $< 0.044, 0.000$, dan 0.002 secara berturut-turut untuk variabel X_1 pendampingan pengawas sekolah, variabel X_2 pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*), dan variabel X_3 literasi guru) dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0.05), yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara masing-masing variabel bebas dengan variabel Y kompetensi guru IPS dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi secara parsial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendampingan kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi memang dipengaruhi oleh pendampingan pengawas sekolah, literasi guru, dan pemanfaatan AI secara parsial, bukan terjadi karena suatu kebetulan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Simultan Pendampingan Pengawas Sekolah, Literasi guru, dan Pemanfaatan AI terhadap Kompetensi Guru IPS dalam Menyusun Modul Ajar Berdiferensiasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah, literasi guru, dan pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) secara simultan berpengaruh terhadap kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi ke

dalam pembelajaran yang diamati pada penelitian ini bukan terjadi karena suatu kebetulan melainkan karena secara simultan dipengaruhi oleh pendampingan pengawas sekolah, literasi guru, dan pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*).

Pengaruh tersebut dijelaskan melalui tiga faktor utama. *Pertama*, sinergi penguatan kapasitas guru, di mana pengawas berperan sebagai mentor yang memberikan arahan, literasi guru menjadi dasar adaptasi, dan AI berfungsi sebagai akselerator penyusunan modul inovatif. Pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) menjadi alat bantu yang sangat efektif, memungkinkan guru untuk menganalisis data kebutuhan belajar siswa, menyusun konten yang disesuaikan, serta mengidentifikasi strategi pengajaran yang paling tepat secara efisien (Palu et al., 2025). Dengan demikian, pengawas membantu membimbing, literasi guru menjadi fondasi pemahaman dan adaptasi, sementara AI (*Artificial Intelligence*) menjadi akselerator dalam menciptakan modul ajar berdiferensiasi yang inovatif dan relevan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. *Kedua*, efisiensi dan personalisasi melalui teknologi, di mana AI membantu guru menganalisis kebutuhan belajar siswa, menyesuaikan materi, serta mempercepat proses pembelajaran, dengan dukungan pendampingan agar penggunaannya strategis dan etis (Entriza & Puspitasari, 2025). Pengaruh simultan di sini adalah bahwa literasi memungkinkan guru memahami potensi penuh AI (*Artificial Intelligence*), sementara AI (*Artificial Intelligence*) sendiri memungkinkan personalisasi skala besar yang sulit dicapai secara manual, yang semuanya terarah dan didukung oleh pendampingan pengawas, menghasilkan modul ajar yang lebih adaptif dan relevan. *Ketiga*, lingkaran umpan balik inovasi berkelanjutan, dimana Hubungan yang terjadi antara pendampingan pengawas sekolah, literasi guru, dan pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) merupakan hubungan pengaruh yang senantiasa dinamis dan terus berkembang (Sianipar et al., 2024). Pendampingan pengawas memberikan umpan balik tentang efektivitas modul ajar yang telah dibuat guru, mendorong guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan. Umpan balik ini seringkali berfokus pada bagaimana guru dapat lebih baik lagi memanfaatkan Literasi dan alat AI (*Artificial Intelligence*).

Fenomena ini dipahami melalui Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner, yang menjelaskan interaksi berlapis antara individu dan lingkungannya (mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem) (Syifa et al., 2025). Dalam konteks ini, literasi guru dan pemanfaatan AI terjadi di tingkat mikrosistem, hubungan guru dengan pengawas mencerminkan mesosistem, kebijakan pendidikan berada pada eksosistem, nilai dan norma budaya membentuk makrosistem, sementara perubahan teknologi dan kebijakan sepanjang waktu termasuk dalam kronosistem. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa kolaborasi pendampingan, literasi, dan AI menciptakan siklus peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi.

Pengaruh Pendampingan Pengawas Sekolah Terhadap Kompetensi Guru IPS dalam Mengembangkan Modul Ajar Berdiferensiasi

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan pengawas sekolah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi secara parsial, mengindikasikan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi ke dalam pembelajaran yang diamati pada penelitian ini bukan terjadi karena suatu kebetulan melainkan karena secara parsial dipengaruhi oleh pendampingan yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Peningkatan pendampingan pengawas sekolah akan diikuti pula oleh peningkatan

kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi, dan sebaliknya jika terjadi penurunan.

Pengaruh parsial yang dengan tingkat korelasi yang sangat Tinggi antara pendampingan pengawas sekolah terhadap kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi dapat elaborasi dengan prinsip-prinsip teori dasar Sosial Kognitif Bandura. Teori Sosial Kognitif dicetuskan oleh Albert Bandura pada tahun 1986 (Kuswandi et al., 2022). Teori ini berpusat pada gagasan bahwa pembelajaran, yang dalam konteks penelitian ini adalah kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi, terjadi dalam konteks sosial melalui observasi, imitasi, dan pemodelan, dengan menekankan peran proses kognitif seperti harapan, keyakinan, dan penilaian diri.

Teori Sosial Kognitif mencakup mencakup empat konsep utama, yaitu, *pertama*, pembelajaran observasional atau permodelan, di mana individu belajar dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut (Hardian et al., 2025). *Kedua*, efikasi diri (*self-efficacy*), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu situasi atau tugas, yang merupakan prediktor kuat dari kinerja dan motivasi (Fatimah et al., 2021). *Ketiga*, konsep determinisme timbal balik menjelaskan bahwa perilaku, faktor pribadi, yang berupa faktor kognitif, afektif, biologis, serta faktor lingkungan saling memengaruhi secara dinamis dan simultan (Simbolon et al., 2025). *Keempat*, teori ini juga menekankan peran pengaturan diri (*self-regulation*), yaitu individu menetapkan tujuan, memantau kemajuan, dan memotivasi diri mereka sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan (Yundani, 2022). Skema Pengaruh Pendampingan Pengawas Sekolah terhadap kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi dalam Teori Sosial Kognitif dapat dielaborasi melalui pembelajaran observasional, self-efficacy, determinasi timbal balik, self-regulation.

Dalam praktiknya, pengawas berperan memberi teladan, bimbingan, dan umpan balik, yang mendorong guru meniru praktik baik, memperkuat keyakinan diri (*self-efficacy*), dan membangun pengalaman keberhasilan bertahap (Ari Deca & Putri Sekar, 2025). Pendampingan juga menciptakan interaksi dinamis antara faktor lingkungan (dukungan pengawas), faktor pribadi (kompetensi dan *self-efficacy* guru), serta perilaku (praktik penyusunan modul ajar berdiferensiasi). Siklus ini saling memperkuat dukungan pengawas menumbuhkan kompetensi dan kepercayaan diri guru, yang kemudian meningkatkan kualitas modul, dan hasil positif tersebut kembali memperkuat dukungan pengawas serta motivasi guru.

Selain itu, *self-regulation* guru memainkan peran penting. Dengan menetapkan tujuan, memantau, menilai, dan menyesuaikan strategi pengembangan modul ajar, guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran diferensiasi secara progresif (Al Hafiz Rasya Ramadhan et al., 2025). Dengan demikian, pendampingan pengawas sekolah tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis guru, tetapi juga membangun keyakinan diri, motivasi, serta pola refleksi berkelanjutan yang esensial dalam pengembangan modul ajar berdiferensiasi.

Pengaruh Literasi Guru terhadap Kompetensi Guru IPS dalam Mengembangkan Modul Ajar Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi guru berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi. Peningkatan literasi guru berbanding lurus dengan meningkatnya kompetensi mereka, dan sebaliknya jika literasi menurun. Hal ini sejalan dengan temuan (Wuwur et al., 2023) yang membuktikan adanya hubungan antara literasi dan kompetensi pedagogik, yang menekankan peran literasi

terhadap kinerja guru. Selain itu, literasi guru juga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran daring (Sri Dwijayanti & Sari, 2021).

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran dibangun melalui interaksi sosial, bahasa, serta konteks budaya (Salsabila & Muqowim, 2024). Dalam kerangka ini, literasi guru berfungsi sebagai alat mediasi yang memungkinkan mereka memahami kurikulum, kebutuhan belajar siswa, serta merancang strategi pengajaran berdiferensiasi.

Literasi guru memengaruhi kompetensi dalam tiga aspek utama. *Pertama*, kemampuan menganalisis data siswa untuk mengidentifikasi *zona perkembangan proksimal* (ZPD) (Tabroni et al., 2022). *Kedua*, kemampuan menyeleksi dan mengadaptasi sumber belajar sesuai tingkat kemampuan siswa (Nurhayati et al., 2022). Literasi guru memungkinkan guru untuk menyeleksi beragam teks, video, simulasi, dan alat digital yang sesuai dengan berbagai tingkat literasi siswa dan gaya belajar mereka. *Ketiga*, kemampuan merancang aktivitas kolaboratif yang mendorong interaksi sosial dan *peer scaffolding* (Aprianti et al., 2025).

Dengan demikian, literasi guru tidak hanya sebatas keterampilan baca-tulis, tetapi juga mencakup literasi digital dan pedagogis yang menjadi fondasi bagi penyusunan modul ajar berdiferensiasi. Literasi yang kuat memungkinkan guru mengintegrasikan teori diferensiasi ke dalam praktik nyata, sehingga modul ajar yang dihasilkan lebih kontekstual, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan beragam siswa.

Pengaruh Pemanfaatan AI terhadap Kompetensi Guru IPS dalam Mengembangkan Modul Ajar Berdiferensiasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul ajar berdiferensiasi. Pengaruh ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru bukanlah hasil kebetulan, melainkan secara parsial dipengaruhi oleh penggunaan AI. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemanfaatan AI, maka semakin meningkat pula kemampuan guru dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam kerangka Teori Beban Kognitif Sweller, pemanfaatan AI berperan penting dalam mengelola keterbatasan memori kerja guru (Putri et al., 2025). Pengembangan modul ajar berdiferensiasi merupakan tugas kompleks yang sering menimbulkan beban kognitif ekstrinsik tinggi, seperti menganalisis data siswa, menyiapkan materi sesuai level kebutuhan, hingga merancang aktivitas pembelajaran. AI dapat mengurangi beban tersebut melalui otomatisasi tugas administratif dan repetitif, sehingga guru dapat memfokuskan kapasitas mentalnya pada beban kognitif intrinsik, yakni pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip diferensiasi dan strategi pedagogi yang tepat (Razilu, 2025).

Lebih lanjut, pemanfaatan AI juga mendorong konversi beban intrinsik menjadi beban *germane*, yaitu proses mental yang menghasilkan konstruksi pengetahuan jangka panjang (Ahmad Gunawan, 2025). Dengan menyediakan data yang terstruktur serta insight pembelajaran, AI membantu guru membangun model mental yang lebih jelas mengenai penerapan diferensiasi. Hal ini memungkinkan guru tidak hanya terbebas dari beban kerja berlebih, tetapi juga memperdalam kompetensi profesional mereka dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi secara efektif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan pengawas sekolah, literasi guru, dan penggunaan AI memiliki pengaruh yang signifikan dan saling memperkuat

terhadap kompetensi guru ilmu sosial dalam mengembangkan modul pembelajaran yang terdiferensiasi. Ketiga faktor ini tidak beroperasi secara terpisah, tetapi membentuk hubungan sinergis yang mendorong pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Pendampingan pengawas berfungsi sebagai dukungan struktural, memberikan bimbingan, demonstrasi, dan umpan balik yang memperkuat kapasitas pedagogis guru, sementara literasi guru berfungsi sebagai landasan kognitif untuk memahami kurikulum, sumber belajar, dan strategi diferensiasi. Sementara itu, penggunaan AI bertindak sebagai akselerator inovasi, mempercepat proses desain, mempersonalisasi, dan meningkatkan efisiensi pengembangan modul pembelajaran. Sinergi ini didukung oleh temuan lapangan, yang menunjukkan bahwa guru yang menerima pendampingan yang lebih intensif lebih siap untuk menggunakan AI dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran terdiferensiasi di kelas.

Temuan ini menegaskan bahwa bimbingan pengawas sekolah, pemanfaatan AI, dan literasi guru sebagian memengaruhi kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul pembelajaran diferensiasi. Dengan kata lain, semakin baik bimbingan profesional yang diterima guru, semakin tinggi tingkat literasi mereka, dan semakin optimal penggunaan AI, semakin besar kemampuan guru untuk menghasilkan modul pembelajaran diferensiasi. Ketiga variabel secara kolektif berkontribusi untuk meningkatkan kompetensi guru IPS dalam mengembangkan modul pembelajaran diferensiasi, bukan secara kebetulan. Kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini, seperti Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner, Teori Kognitif Sosial Bandura, Teori Konstruktivisme Vygotsky, dan Teori Beban Kognitif Sweller, semakin memperkuat bahwa pengembangan kompetensi guru dipengaruhi oleh interaksi antara dukungan lingkungan, kapasitas individu, dan bantuan teknologi. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan modul pembelajaran yang terdiferensiasi merupakan hasil dari interaksi dinamis antara intervensi profesional, kapasitas literasi, dan inovasi teknologi yang terintegrasi ke dalam praktik pembelajaran.

REFERENSI

- Al Hafiz, Rasya Ramadhan, M Juniyanah, Safina Desfianti, Sani Safitri, & Syarifuddin Syarifuddin. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Memaksimalkan Potensi Peserta Didik. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(1), 126–139. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.788>
- Aprianti, Y., Ramdani, I. L. A., Ali, M., Rifki, M., & Utomo, R. B. (2025). Perspektif Teori Konstruktivisme Vygotsky Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Slow Learner Di Sekolah Dasar Inklusi. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 9(1), 135. <https://doi.org/10.20961/jdc.v9i1.99167>
- Ari, Deca, Putri Sekar, N. A. (2025). Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1551–1567. <https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4661>
- Entriza, A. N., & Puspitasari, F. F. (2025). Studi Literatur: Integrasi Teknologi Informasi Dalam Pelatihan Guru Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(1), 62–73. <https://doi.org/10.24042/b2zk9f46>
- Fakihah. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka*.
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>
- Hardian, A., Sitepu, E., Mulyapradana, A., Sitopu, J. W., Wardono, B. H., Bina, U., Informatika,

- S., Agung, U. D., & Simalungun, U. (2025). Teori Belajar Sosial dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *Indonesian Research Journal on Education*, 5, 1079–1085.
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 253–258. <https://doi.org/10.32832/educate.v8i02.14843>
- Kuswandi, I., Mudiuddin, M., & Aziz, A. A. A. (2022). Determinisme Kiai Pancasila dalam Perspektif Teori Kognitif Sosial Albert Bandura. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 246–257. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i2.117>
- Muspawi, M. (2023). Analisis Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Studia Manageria*, 5, 97–108. <http://jurnal.radenfatah.ac.id>
- Nurhayati, A., Riyanto, R., & Rif'an, M. (2022). Memaksimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(1), 113–127. <https://doi.org/10.22146/bip.v18i1.3650>
- Palu, D., Sulfiana, A. R., Anirah, A., & Dzakiah, D. (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Artificial Pendidikan di Era Digital Intelligence dalam Meningkatkan Kualitas. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 4(1), 661–666., 0, 661–666.
- Putri, I. I., Fauziah, N., Ferazona, S., Kalsum, U., & ... (2025). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Mengelola Beban Kognitif Mahasiswa Biologi: Kajian Sistematis. *Biology and Education ...*, 5(1), 44–56. <https://journal.uir.ac.id/index.php/baej/article/view/22896>
- Putri Rizki, Lili Rahmawati, M. N. (2017). Pengembangan Kompetensi Dan Soft Skill Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur. 5(1), 1–3.
- Putu Gede Subhaktiyasa, Sang Ayu Ketut Candrawati, N. Putri Sumaryani, Ni Wayan Sunita, & Abd. Syakur. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 14(1), 96–104. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Rahayuningsih, T., Setyaningsih, S., & Sunardi, O. (2023). Pengaruh Supervisi Pengawas dan Kepuasan Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.75723>
- Safitri, H. D. A., Putri, N. A., Prasetyo, G. B., Sumekar, P. A., & Maisyaroh, M. (2022). Kinerja pengawas sekolah yayasan pada jenjang pendidikan menengah pertama: perspektif guru dan kepala sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(2), 137–149. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.49599>
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3185>
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgan, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Sianipar, D., Raih, S., Nasrul, N., & Nababan, D. A. (2024). Artificial Intelligence dan Digital Ethics: Membangun Masa Depan Pendidikan yang Kompetitif dan Humanis. *PT. Bina Cendekia Academy*, 4–19. <http://repository.uki.ac.id/18609/1/ArtificialIntelligencedanDigitalEthics.pdf>
- Simbolon, P., Turnip, H., Damanik, C., & Tamba, R. (2025). Mekanisme Dan Perilaku Individu. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 669–679. [https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/523/2/BAB II.pdf?utm_source=chatgpt.com](https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/523/2/BAB%20II.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- Sri Dwijayanti, N., & Sari, N. (2021). Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi

- Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 161. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.211>
- Syifa, L., Fauziyah, Febriyani, F. N. L., Sari, P. K., & Ali, M. (2025). Analisis Fenomena Bullying Di Dunia Pendidikan Perspektif Teori Ekologi Bronfenbrenner. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 224–241. <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/tadbiruna/article/download/1361/813/4675>
- Tabroni, I., Aswita, D., Hardiansyah, A., & Normanita, N. (2022). Peranan Model Pembelajaran Vygotski Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 486. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1013>
- Wuwur, E. S. P. O., Yani, D., Saifullah, A., & Hasiholan, N. S. (2023). Analisis Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kemampuan Literasi Budaya dan Kewargaan Pada Pelajaran PPKn. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 21–28.
- Yundani, Y. C. (2022). Regulasi Diri Dalam Membangun Motivasi. *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf*, 4(1), 21–35. <https://jurnal.stidsirnarasa.ac.id/index.php/iktisyaf/article/download/71/37>
- Zahara, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Memanfaatkan Media Digital Di Sekolah Dasar Negeri Keumuneng Hulu. *Edelweiss : Journal Of Innovation In Educational Research*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.62462/edelweiss.v2i3.41>